



Universitas Negeri Surabaya | 2025

KULIAH TAMU INTERNAL

Program Studi S2 Pendidikan Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan UNESA

**PENGEMBANGAN
INSTRUMEN PENELITIAN**

Delfia Ikhlasiah Rahman, S.Pd., M.A.

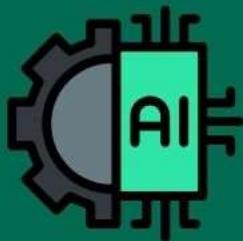
SEJARAH PENGUKURAN



**Zaman Kuno dan Klasik
dan keemsan Islam**



**Revolusi Industri dan
abad ke-20**



fokus utama pada standarisasi, validitas dan reliabilitas

**Revolusi Industri dan
abad ke-20**

Sundial atau jam matahari dan Instrumen Optik dibuat oleh Al-Haytham

Penelitian lebih kuantitatif. Memunculkan alat ilmiah modern. Seperti Kuesioner, skala Psikologi hingga SPSS

Era digital, machine learning, analisis big data, platform survei daring seperti qualtrics, google form.

FILOSOFI METODOLOGI PENELITIAN

Paradigma filosofi yang menjadi dasar pendekatan dan cara (metode penelitian) seorang peneliti melakukan penelitian.

- Menentukan kerangka berpikir peneliti.
- Membantu memilih metode penelitian yang tepat.
- Memberi justifikasi atas pendekatan yang digunakan dalam penelitian.
- Membantu dalam menyusun argumen yang konsisten dari awal hingga akhir.

KOMPONEN UTAMA FILOSOFI PENELITIAN

01

Ontologi

Pandangan tentang motivasi. Apa itu motivasi?

02

Epistemologi

Bagaimana kita mengetahui orang yang termotivasi?

03

Aksiologi

Apa yang mempengaruhi seseorang agar termotivasi?

04

Metodologi

Bagaimana cara mengumpulkan dan menganalisis data berdasarkan pandangan dari ontologi dan epistemologi?

PENDEKATAN METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan metodologi penelitian ialah strategi utama seorang peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis dan menafsirkan data penelitian.

Pendekatan Kualitatif

Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami makna, pengalaman, atau perspektif individu terhadap suatu fenomena secara mendalam.

bertujuan untuk menjelaskan fenomena. datanya berupa narasi/deskriptif. Instrumennya ialah list pertanyaan wawancara, check-list, studi kasus, portofolio, dll.

Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur hubungan antar variabel, menguji hipotesis, dan menghasilkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik

bertujuan untuk menguji teori/hipotesis. Datanya berupa angka (skor, presentase dll). Instrumen yang digunakan seperti kuesioner, tes, survei.

METODE PENELITIAN

teknik yang sistematis dalam usaha untuk mengumpulkan data, menganalisisnya dan menginterpretasikannya agar masalah yang diteliti mudah dipahami, dijelaskan dan dipecahkan.

Metode Penelitian Kuantitatif

- eksperimen
- quasi-eksperimen
- survei
- studi korelasional

Metode Penelitian Kualitatif

- Studi kasus
- Fenomenologi
- Etnografi
- Grounded-theory
- ...



Metode Penelitian Campuran

Penelitian Tindakan Kelas

JENIS DATA

Skala Pengukurannya

Data nominal

data tanpa kategori/urutan: agama, jenis kelamin.

Data ordinal

,data dengan urutan/kategori: rangking, skala kepuasan, jenjang pendidikan.

Data Interval

data tanpa nol mutlak: suhu, IQ, tanggal

Data Rasio

data dengan nol mutlak: berat badan, tinggi badan, pendapatan

Sifatnya

Data Kualitatif

deskriptif dan tidak dapat diubah ke data numerik

Data Kuantitatif

bersifat numerik, dapat diubah dengan angka

Cara memperolehnya

Data Primer

dikumpulkan langsung oleh peneliti: wawancara, kuesioner, tes, dll

Data sekunder

diperoleh dari data yang telah ada: sensus, laporan keuangan, penelitian, dll

BENTUK INSTRUMEN

Instrumen tes

- tes tertulis
- tes lisan
- tes perbuatan



KOGNITIF

Instrumen non-tes

- observasi
- wawancara
- angket/kuesioner
- daftar cek
- skala sikap



**AFEKTIF &
PSIKOMOTOR**

MENYUSUN INSTRUMEN

Anket dan Tes Tertulis

menentukan variabel
yang akan diukur dan
merumuskan tujuan
dari kuesioner

Motivasi mempelajari
bahasa kedua di luar
negara asalnya

menjabarkan **variabel**
menjadi **sub-variabel**
ke **indikator** ke **kata kerja**

Catatan:
Kajian literature

Tentukan format skala
pengukuran dan jumlah
pertanyaan

Skala Likert
Skala Thurstone
dll

MENYUSUN INSTRUMEN

Angket dan Tes Tertulis

meminta tinjauan ahli

tanya supervisor

Uji coba responden.
uji validitas dan
reliabilitas

SPSS, AMOS

buang item soal yang
tidak valid dan reliable



Apa perbedaan antara
ANGKET/KUESIONER dengan
SKALA SIKAP?



catatan:
angket adalah wadah besar, didalamnya
ada berbagai jenis pertanyaan, termasuk
skala sikap yang bisa menjadi bagian dari
angket. namun, **tidak semua angket**
adalah skala sikap

Menentukan jumlah pertanyaan bisa menimbang:

≥ 3 item per-subvariabel

total item 10-30 item tergantung kompleksitas dan tujuan penelitian.

Menentukan jumlah pertanyaan dan responden:

Rasio Item vs. Responden (Rules of Thumb)

- Nunnally (1978): Minimal 10 responden per item
- Gorsuch (1983): 5 responden per item, minimal 100 responden total
- Comrey & Lee (1992): 5-10 responden per item
- Hair et al. (2010): Minimal 100-200 responden untuk analisis faktor

MACAM-MACAM SKALA SIKAP

Skala Likert

mengukur tingkat persetujuan responden.

- sangat setuju
- setuju
- ragu-ragu
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

Skala Semantik

skala berdasarkan pasangan kata berlawanan di dua kutub-kanan dan kiri

Matematika menurut saya:

menarik



membosankan

MACAM-MACAM SKALA SIKAP

Skala Thurstone

skala interval yang berisi pilihan setuju/tidak setuju

mempelajari bahasa kedua lebih menyenangkan bila dipelajari di negara asalnya

- setuju
- tidak setuju

Skala Guttman

pernyataan berjenjang dari paling yang mudah disetujui hingga paling sulit

- saya nyaman dengan mempelajari bahasa melalui aplikasi duolingo
- saya menggunakan duolingo setiap satu minggu sekali untuk mempelajari bahasa kedua
- saya menggunakan duolingo setiap hari untuk mempelajari bahasa kedua

MACAM-MACAM SKALA SIKAP

Skala Staper

digunakan dengan skor
numerik positif dan negatif
tanpa pasangan kata

saya merasa lebih termotivasi untuk mempelajari bahasa
kedua di negara asalnya

+3 +2 +1 0 -1 -2 -3



catatan:

Dalam penyusunan angket atau tes tulis di mana instrumen penelitian diisi langsung oleh responden, pemilihan kata dalam pertanyaan harus disesuaikan dengan indikator dan tujuan instrumen. kata-kata yang terpilih itu disebut dengan **kata kerja**.

setiap **kata kerja** yang dipilih disesuaikan dengan capaian variabel: **kognitif, afektif atau psikomotor**



TAKSONOMI BLOOM & TEORI PIRAMID MILLER

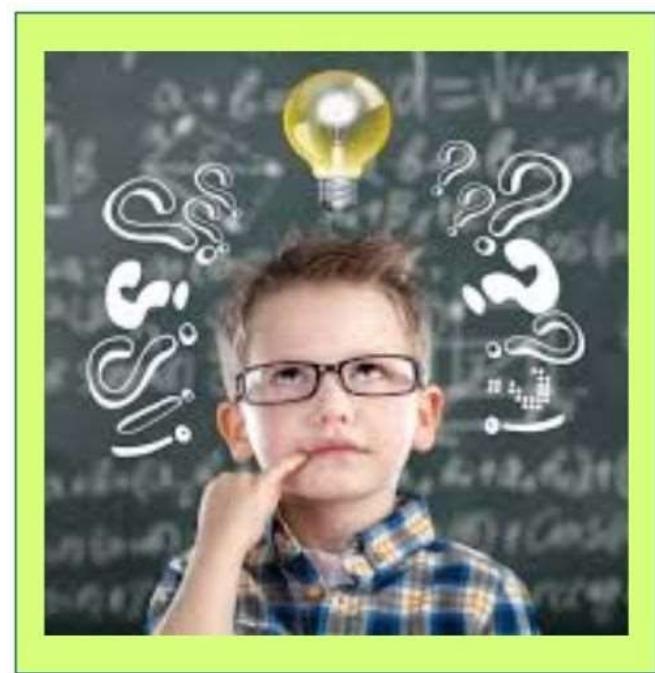
TAKSONOMI BLOOM- Benjamin Bloom 1956

kerangka kerja pengelompokan tujuan pembelajaran untuk menyusus tujuan pembelajaran secara sistematis

PIRAMIDA MILLER- George E. Miller 1990

digunakan untuk menggambarkan tahapan penguasaan kompetensi.

Kognitif



Delfia Ikhlasiah Rahman, S.Pd., M.A.

PERBEDAAN ANTARA TAKSONOMI BLOOM & TEORI PIRAMID MILLER

TAKSONOMI BLOOM

Mengklasifikasikan tingkat kemampuan berpikir (kognitif)

Kognitif (berpikir): dari mengingat sampai mencipta

Apa yang siswa pikirkan dan bagaimana mereka belajar (ranah kognitif).

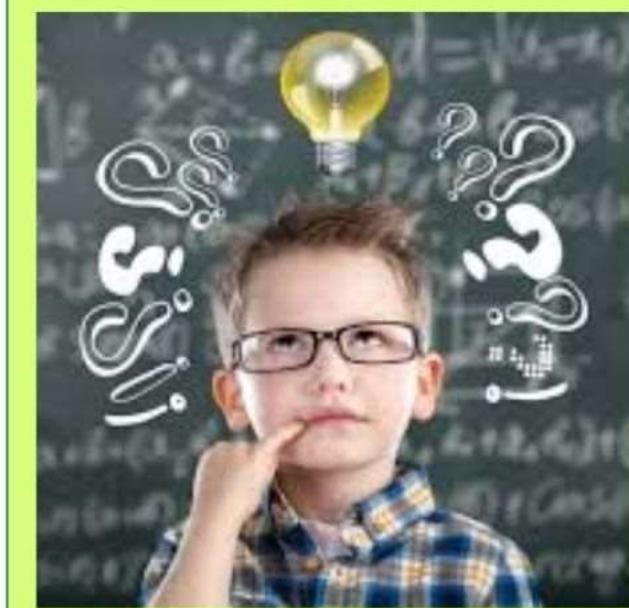
PIRAMIDA MILLER

Menilai tingkat kompetensi keterampilan (terutama profesional/praktik)

Kinerja (praktik): dari tahu sampai bisa melakukan secara nyata

Apa yang siswa bisa lakukan, khususnya dalam situasi nyata/praktik (ranah keterampilan).

Kognitif



Delfia Ikhlasiah Rahman, S.Pd., M.A.



Domain Afektif dan Pemilihan Kata Kerja Afektif

Merujuk pada Lima Tingkatan Afektif - Krathwohl (1964)

Melalui kajian literatur, dari buku, jurnal, artikel ilmiah ataupun penelitian sebelumnya, dapat ditentukan variabel- sub variabel- indikator dan kata kerja

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun angket atau tes?

- 01 Menggunakan bahasa yang sederhana
- 02 Item pernyataan lebih baik pendek dibanding panjang.
- 03 Tidak bermakna bias.
- 04 Menggunakan tata bahasa, tanda baca dan ejaan yang benar
- 05 Pernyataan yang dipersonalisasikan
- 06 Tidak menyudutkan responden dan tidak bertanya mengenai pengalaman yang belum pernah dialami responden
- 07 Pernyataan juga harus memiliki arti yang sama untuk semua responden
- 08 Cari riset atau jurnal bereputasi sejenis sebagai rujukan

Thank
you



Q & A

